

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bagi perusahaan yang telah *go public*, nilai perusahaan penting karena dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan demikian nilai perusahaan akan menjadi tolak ukur bagi investor untuk menanamkan modalnya, bagi calon investor akan memandang baik perusahaan tersebut karena nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Selain itu nilai perusahaan dapat menggambarkan prospek serta harapan akan kemampuan dalam meningkatkan kekayaan perusahaan di masa mendatang.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putu Mikhy Novari dan Putu Vivi Lestari (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, pada penelitian Amalia Dewi R, Topowijono, dan Sri Sulasmiyati (2015) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam berinvestasi, sedangkan arah hubungan positif mempunyai makna bahwa meningkatnya ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu indikator bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan sehat dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Ramadhan (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh

positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dinyatakan dengan tingkat perolehan laba yang besar dalam tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi perusahaan sehingga perusahaan dikatakan memiliki kinerja yang baik.

Salah satu bentuk pengembalian yang akan diperoleh pemilik saham adalah deviden. Deviden adalah laba setelah pajak yang dibagikan kepada pemilik dan pemegang saham. Kebijakan deviden sering dianggap sebagai bagian dari keputusan pembelanjaan, khususnya pembelanjaan internal. Hal ini terjadi karena besar kecilnya deviden yang akan dibayarkan akan mempengaruhi sumber dana internal Perusahaan, yaitu laba ditahan. Semakin besar deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham, maka semakin kecil laba ditahan, dan sebaliknya. penentuan besaran bagian laba bersih perusahaan yang akan dibagikan sebagai deviden merupakan kebijakan manajemen perusahaan, serta akan memengaruhi nilai perusahaan serta harga saham (Sudana, 2011:167).

Jika perusahaan mampu menciptakan keputusan investasi yang tepat maka aset perusahaan akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan sinyal positif bagi investor nantinya, dengan demikian akan meningkatkan harga saham dan menaikkan nilai perusahaan. Melakukan kegiatan investasi merupakan keputusan tersulit bagi manajemen perusahaan karena akan memengaruhi nilai perusahaan (Vranakis dan Prodromos, 2012). Tujuan dilakukannya keputusan investasi yaitu agar mendapat laba yang besar dengan risiko yang minimum agar dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Keputusan investasi yang dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan ditunjukkan adanya sejumlah investasi yang mendapat surplus. Surplus yang diperoleh perusahaan akan memberikan

kontribusi terhadap *cash inflow*, yang kemudian diakumulasikan sebagai profit perusahaan. Begitu juga sebaliknya, jika keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diartikan bahwa perusahaan telah memiliki defisit atas sejumlah investasi yang menyebabkan berkurangnya ekuitas sehingga menurunkan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu dari Debbie Christine (2016). Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Study Penggunaan Indeks LQ45 Tahun 2016-2018”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan study penggunaan indeks LQ45 tahun 2016-2018?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan study penggunaan indeks LQ45 tahun 2016-2018?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan study penggunaan indeks LQ45 tahun 2016-2018?
4. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan study penggunaan indeks LQ45 tahun 2016-2018?
5. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan study penggunaan indeks LQ45 tahun 2016-2018?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan antara lain :

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan study penggunaan indeks LQ45 tahun 2016-2018.
2. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan study penggunaan indeks LQ45 tahun 2016-2018.
3. Mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan study penggunaan indeks LQ45 tahun 2016-2018.
4. Mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan study penggunaan indeks LQ45 tahun 2016-2018.
5. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan study penggunaan indeks LQ45 tahun 2016-2018.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam Menilai sebuah perusahaan yang dikategorikan bagus pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen dan keputusan investasi*.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan informasi yang bersifat fundamental di masa yang akan datang.

### 3. Bagi Penulis

Berguna untuk mendukung pengembangan wawasan, khususnya bagi penulis dan sebagai pemahaman lebih lanjut terhadap perbedaan teori yang diperoleh selama perkuliahan untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

### 4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

## **1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas**

### **1.5.1 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dan mengingat bahwa luasnya masalah yang akan diteliti maka peneliti membatasi pada Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dengan rasio ROA, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Studi Penggunaan Indeks LQ-45 Periode 2016-2018.

### **1.5.2 Originalitas**

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan Henri Dwi Wahyudi, Chuzainah, dan Dani Sugiarti dengan judul “ Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden Dan Keputusan Investasi Study Penggunaan Indeks LQ 45 Periode 2010-2014”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) variabel *firm size* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

nilai perusahaan, (2) variabel *dividen payout ratio (DPR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) variabel *return on equity (ROE)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (4) variabel *price earning ratio (PER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Tahun pengamatan penelitian sebelumnya adalah tahun 2014 sedangkan penelitian ini adalah tahun 2016-2018.
2. Rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan pada penelitian terdahulu menggunakan rasio *Return On Equity (ROE)* sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini diuraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian relevan yang menjadi referensi penulis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, defenisi operasional variabel, teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis menguraikan tentang deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan

#### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini hasil dalam penelitian dijelaskan secara ringkas, kesimpulan yang merupakan inti dari semua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian dan juga mengemukakan tentang saran – saran peneliti demi mengembangkan hasil penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Deskripsi Teori**

##### **2.1.1 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara, antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain (Entis Haryadi, 2016).

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh total asset. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan investor menaruh perhatian pada perusahaan tersebut (Ramadhan, 2011). Rumus yang digunakan untuk menghitung adalah..

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Asset}$$

Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada diperusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Prasetia dkk, 2014).

Menurut Prastuti dan Sudiartha (2016) ukuran perusahaan bisa dijadikan acuan untuk menilai kemungkinan kegagalan perusahaan seperti:

- a) Biaya kebangkrutan adalah fungsi yang membatasi nilai perusahaan;

b) Perusahaan-perusahaan besar biasanya lebih suka melakukan diversifikasi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil, dan memiliki kemungkinan untuk bangkrut lebih kecil.

### 2.1.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2012:141).

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh baik dari penjualan maupun investasi (Fahmi, 2011:135)

Rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, asset dan modal sendiri. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba (Diana: 2018:61). Ada beberapa jenis ratio profitabilitas antara lain:

#### 1. *Gros Profit Margin*

Ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam mendapatkan laba kotor dari penjualan. *Gross profit margin* adalah perbandingan antara laba kotor yang didapat perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai dalam periode yang sama. Semakin besar rasionya semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Rumus menghitung *gross profit margin*:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan netto} - \text{HPP}}{\text{penjualan Netto}}$$

## 2. *Operating Income Ratio*

Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba operasi sebelum bunga dan pajak dari penjualan. Rumus menghitung *Operating Income Ratio*:

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Penjualan netto} - \text{HPP} - \text{EBIT}}{\text{Penjualan Netto}}$$

## 3. *Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Ratio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang didapatkan perusahaan dari setiap penjualan. Semakin besar rasionya maka semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Rumus menghitungnya:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

## 4. *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan. *Net profit margin* ini digunakan untuk mengukur rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap penjualan dan mengukur seluruh efisien, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga ataupun manajemen pajak. Semakin besar rasionya maka semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Namun, apabila rasionya rendah menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu

tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal. Rumus menghitungnya:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Penjualan netto}}$$

#### 5. *Earning Power Of Total Investment*

Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki untuk di investasikan dalam keseluruhan asset untuk menghasilkan keuntungan bagi investor dan pemegang saham. Rumus menghitungnya:

$$\text{Earning Power Of Total Investment} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aset}}$$

#### 6. *Rate Of Return Invesment (ROI) atau Net Earning Power Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasi dalam keseluruhan asset untuk menghasilkan pendapatan bersih. *Return On Invesment* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini yaitu laba bersih setelah pajak atau EAT. Rasio ini mengukur jumlah rupiah laba bersih setelah pajak yang dihasilkan setiap satu rupiah investasi yang dikeluarkan. Semakin besar rasionya maka semakin baik. Rumus menghitungnya:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Aset}}$$

#### 7. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk kemampuan equity untuk menghasilkan pendapatan bersih. Rumus menghitungnya:

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Jumlah Equity}}$$

#### 8. *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua asset yang dimiliki perusahaan. Ratio ini disebut juga dengan rentabilitas ekonomis. Dalam *Return On Asset*, laba yang dihasilkan ialah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Rumus menghitung *Return On Asset*:

$$\text{Return On Asset} = \frac{EBIT}{\text{Total Aset}}$$

Ratio ini mengukur tingkat keuntungan atau EBIT dari asset yang digunakan. Semakin besar rasionya maka semakin baik.

#### 9. *Rate Of Return on Net Worth atau Rate of Return for the Owners*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri diinvestasikan dalam menghasilkan pendapatan bagi pemegang saham. Rumus menghitungnya:

$$\text{Rate Of Return On Net Worth} = \frac{EAT}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

### 2.1.2 Kebijakan Dividen

Kebijakan deviden adalah kebijakan yang sangat berkaitan keputusan perusahaan dalam mengambil keputusan pembagian deviden dari hasil pendapatan pada suatu perusahaan, pembagian deviden dibagikan kepada pemegang saham atau laba komprehensif untuk investasi dimasa yang akan datang. Hasil dari pembagian deviden menjadi salah satu alternative dalam kondisi ketidak pastian para investor apakah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini kebijakan deviden menggunakan proksi *dividend payout ratio*

(DPR). Rasio ini melihat bagian *Earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai deviden kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan (Mamduh M.Hanafi, 2009:82). Rumus yang digunakan untuk menghitung adalah:

$$\text{Dividend Payuot Ratio} = \frac{\text{Devidend Per lembar}}{\text{Earning Per Lembar}}$$

Kebijakan deviden merupakan keputusan mengenai pembagian laba atau menahannya guna diinvestasi kembali didalam perusahaan (sartini dan purbawangsa 2012). Pembagian deviden yang semakin tinggi menunjukkan prospek yang bagus bagi perusahaan sehingga memperoleh respon positif dari investor untuk membeli saham, sehingga nilai perusahaan semakin tinggi.

Menurut Senata dkk. (2016), menyatakan kebijakan deviden merupakan suatu bentuk kebijakan dimana perusahaan mampu menetapkan proporsi laba yang diterima perusahaan untuk kemudian dibayarkan kepada investor sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Walaupun perusahaan dapat memberikan jaminan mengenai nilai perusahaan kepada pihak investor melalui jumlah deviden yang dibayarkan, perusahaan juga perlu mempertimbangkan sebagian dana yang dibutuhkan untuk pengembangan perusahaan. Hal tersebut diperkuat dengan teori deviden yang menyatakan adanya tiga perbedaan pandangan mengenai kebijakan pembayaran deviden oleh perusahaan. Ketiga pandangan tersebut berkaitan dengan besar kecilnya jumlah deviden yang dibayarkan kepada pihak investor, antara lain:

1. Deviden seharusnya dibayarkan sebesar-besarnya,
2. Deviden seharusnya dibayarkan sekecil-kecinya, serta

3. Deviden seharusnya dibayarkan setelah semua kesempatan investasi memenuhi persyaratan dibelanjai.

### 2.1.3 Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan ketetapan yang dibuat oleh pihak perusahaan dalam membelanjakan dana yang dimilikinya dalam bentuk aset tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Sartini & Purbawangsa, 2012). Melakukan kegiatan investasi merupakan keputusan tersulit bagi manajemen perusahaan karena akan mempengaruhi nilai perusahaan. Tujuan dalam keputusan berinvestasi agar perusahaan mendapatkan laba yang lebih besar dan resiko yang diharapkan dapat mengoptimalkan nilai suatu perusahaan.

Keputusan investasi sangat melekat dengan kegiatan investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan komposisi investasi yang baik pada suatu perusahaan akan dapat menarik investor agar berinvestasi pada perusahaan tersebut. Para 18 pemegang saham pada dasarnya akan memilih berinvestasi di perusahaan yang komposisi investasinya baik dan nilai perusahaan itu tinggi.

Keputusan investasi termasuk kedalam rasio pasar. Rasio pasar adalah rasio yang mengukur harga pasar terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasarkan sudut pandang investor (atau calon investor), salah satunya adalah *Price Earning Ratio*. *Price Earning Ratio* melihat harga saham relative terhadap *Earning*-nya (Irham Fahmi, 2011:138) .Rumus menghitungnya:

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Harga\ pasar\ Per\ Lembar}{Earning\ Per\ lembar}$$

Jika dikaitkan ke perusahaan, perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi (mempunyai prospek baik) mempunyai *Price Earning Ratio* yang tinggi. Bagi investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga mengalami kenaikan.

#### **2.1.4 Nilai Perusahaan**

Nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditur dan stakeholder lain terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar saham perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value (PBV)*. Rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio *Price to Book Value* di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Sari, 2013).

Afzal dan Rohman (2012) menyatakan bahwasannya *Price to Book Value (PBV)* mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Menurut Irham Fahmi (2011) *Rasio Price to Book Value* merupakan perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Nilai buku dihitung sebagai hasil bagi antara pemegang saham dengan banyaknya saham yang beredar. Dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* merupakan salah satu rasio nilai pasar yang digunakan untuk mengukur nilai suatu perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{nilai buku perlembar saham}}$$

Sedangkan untuk mencari Nilai Buku adalah:

$$Book\ Value = \frac{Total\ Ekuitas}{Jumlah\ lembar\ saham\ beredar}$$

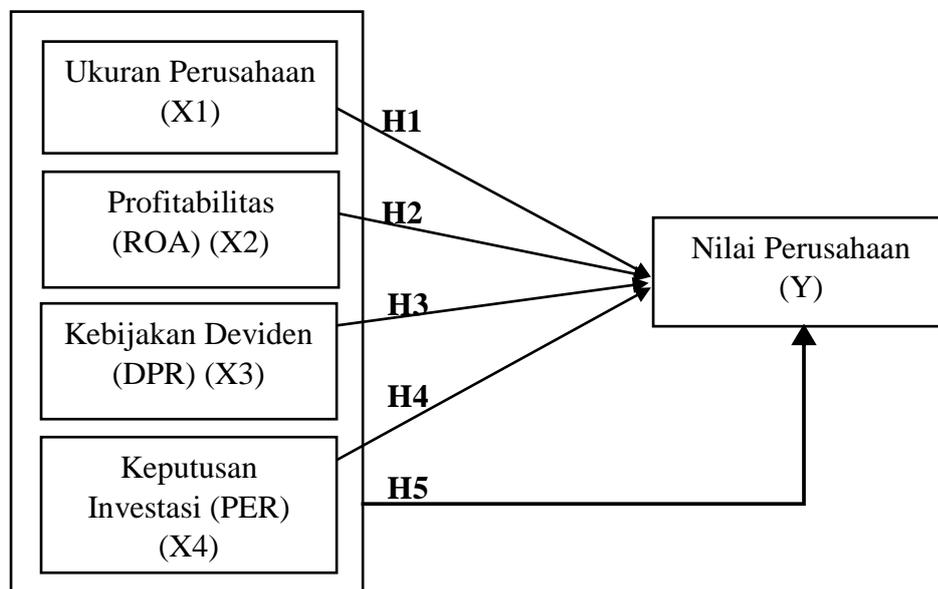
## 2.2 Penelitian yang Relevan

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Judul ( Nama, Tahun)</b>	<b>Variable</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Pengaruh Ukuran Perusahaan, profitabilitas, kebijakan deviden dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (Study penggunaan indeks Lq-45 Periode 2010-2014)". Wahyudi, H.D 2016.	Variable dependen (Y) Nilai Perusahaan Variable Independen (X) ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan deviden dan keputusan investasi	Variable firm size dan Deviden Payout Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan Variable Return On Equity dan Price Earning Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Kebijakan Utang Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013". Maryani. 2016.	Variable dependen (Y) Nilai Perusahaan Variable Independen (X) Likuiditas, profitabilitas, kebijakan deviden, kebijakan utang dan kepemilikan manajerial	Variable likuiditas (CR) dan Kebijakan utang (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variable profitabilitas (ROE) dan Kebijakan Deviden (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variable likuiditas (CR) Profitabilitas (ROE), Kebijakan deviden (DPR), Kebijakan Utang (DER) dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh signifikan

		terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2010-2013.
Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate". Suryandani. 2018.	Variable dependen (Y) Nilai Perusahaan Variable Independen (X) Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi	Variable pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Variable ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Variable keputusan investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara Simultan variable pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 2.3 Kerangka Berfikir



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

**2.4 Hipotesis**

H1: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan study penggunaan indeks LQ45 tahun 2016-2018.

H2: Diduga profitabilitas (*Return On Asset*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan study penggunaan indeks LQ45 tahun 2016-2018.

H3: Diduga kebijakan deviden (*Divident Payout Ratio*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan study penggunaan indeks LQ45 tahun 2016-2018.

H4: Diduga Keputusan Investasi (*Price earning ratio*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan study penggunaan indeks LQ45 tahun 2016-2018.

H5: Diduga ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan study penggunaan indeks LQ45 tahun 2016-2018.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif artinya penelitian ini akan menggambarkan serta menginterpretasikan suatu objek penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada dan menggunakan angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar dibursa efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2016-2018 yaitu berjumlah 45 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mana harus betul-betul mewakili dan harus valid untuk digunakan dalam penelitian (Sujarweni, 2014). Sampel yang dipilih berjumlah 31 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan.

Kriteria tersebut antara lain:

1. Perusahaan yang nama perusahaannya tercatat di LQ45 sebanyak 6 kali dalam tahun 2016-2018.

2. Perusahaan yang termasuk LQ45 dan telah membagikan dividen pada tahun 2016-2018.

**Tabel 3.1**  
**Perusahaan LQ45 Termasuk Kriteria Sampel**

No	Nama	Kode	Kriteria 1	Kriteria 2
1	Adhi Karya Tbk	ADHI	✓	✓
2	Adaro Energy Tbk	ADRO	✓	✓
3	AKR Corporindo Tbk	AKRA	✓	✓
4	Aneka Tambang Tbk	ANTM	✓	-
5	Astra Internasional Tbk	ASII	✓	✓
6	Bank Central Asia Tbk	BBCA	✓	✓
7	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	✓	✓
8	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	✓	✓
9	Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN	✓	✓
10	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR	-	✓
11	Sentul City Tbk	BKSL	-	✓
12	Bank Mandiri Tbk	BMRI	✓	✓
13	Barito Pacific Tbk	BRPT	-	✓
14	Bumi Serepong Damai Tbk	BSDE	✓	-
15	Elnusa Tbk	ELSA	-	✓
16	XL Axiata Tbk	EXCL	-	✓
17	Gudang Garam Tbk	GGRM	✓	✓
18	H.M. Sampoerna Tbk	HMSP	✓	✓
19	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	✓	✓

20	Vale Indonesia Tbk	INCO	✓	-
21	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	✓	✓
22	Indika Energy Tbk	INDY	-	✓
23	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP	-	✓
24	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	✓	✓
25	Indo Tembagaraya Megah Tbk	ITMG	-	✓
26	Jasa Marga Tbk	JSMR	✓	✓
27	Kalbe Farma Tbk	KLBF	✓	✓
28	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	✓	✓
29	Matahari Departement Store Tbk	LPPF	✓	✓
30	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	-	✓
31	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	✓	✓
32	Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS	✓	✓
33	Bukit Asam Tbk	PTBA	✓	✓
34	PP (Parsero) Tbk	PTPP	✓	✓
35	Surya Citra Media Tbk	SCMA	✓	✓
36	Semen Indonesia Tbk	SMGR	✓	✓
37	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	✓	✓
38	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS	✓	✓
39	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	✓	✓
40	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	-	✓
41	United Tractors Tbk	UNTR	✓	✓
42	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	✓	✓
43	Wijaya Karya Tbk	WIKA	✓	✓
44	Wiskita Beton Precest Tbk	WSBP	-	✓

45	Wiskita Karya Tbk	WSKT	✓	✓
----	-------------------	------	---	---

Sumber : data olahan 2019

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang di peroleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang berupa laporan keuangan perusahaan LQ45 tahun 2016-2018 yang di download dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu dengan mengambil data-data keuangan yang sudah ada terkait dengan permasalahan penelitian berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, ikhtisar keuangan, ikhtisar saham, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan pada laporan keuangan tahunan yang tercatat di LQ45 tahun 2016-2018 yaitu berjumlah 31 perusahaan.

### 3.6 Variable Penelitian dan Defenisi Operasional

#### 3.6.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan sehingga menimbulkan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah:

##### 1. Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh total asset. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecendrungan investor

menaruh perhatian pada perusahaan tersebut (Ramadhan, 2011). Rumus yang digunakan untuk menghitung adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Asset}$$

## 2. Profitabilitas (X2)

Dalam penelitian ini Profitabilitas menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua asset yang dimiliki perusahaan. Ratio ini disebut juga dengan rentabilitas ekonomis. Dalam *Return On Asset*, laba yang dihasilkan ialah laba sebelum bunga dan pajak atau *EBIT*. Rumus menghitung *Return On Asset*:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

Ratio ini mengukur tingkat keuntungan atau *EBIT* dari *asset* yang digunakan. Semakin besar rasionya maka semakin baik.

## 3. Kebijakan Deviden (X3)

Rasio ini melihat bagian *Earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai deviden kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan (Mamduh M.Hanafi, 2009:82). Rumus yang digunakan untuk menghitung adalah:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Deviden Per lembar}}{\text{Earning Per Lembar}}$$

## 4. Keputusan Investasi (X4)

Keputusan investasi termasuk kedalam Rasio Pasar. Rasio pasar adalah rasio yang mengukur harga pasar terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasarkan sudut pandang investor (atau calon investor), salah satunya

adalah *Price Earning Ratio*. *Price Earning Ratio* melihat harga saham relative terhadap *Earning*-nya. Rumus menghitungnya:

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{\text{Harga pasar Per Lembar}}{\text{Earning Per lembar}}$$

Jika dikaitkan ke perusahaan, perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi (mempunyai prospek baik) mempunyai *Price Earning Ratio* yang tinggi. Bagi investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga mengalami kenaikan.

### 3.6.2 Variable Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang telah dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan terbuka, yang sering dikaitkan dengan harga saham di tahun 2014, 2015, dan 2016. *Price to Book Value* merupakan salah satu rasio nilai pasar yang digunakan untuk mengukur nilai suatu perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

Sedangkan untuk mencari Nilai Buku adalah:

$$Book\ Value = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

## 3.7 Teknik Analisis Data

### 3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai

Perusahaan Study penggunaan Indeks LQ45. Adapun persamaan untuk analisis liner berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y= Nilai Perusahaan

A= Konstanta

B= Koefisien regresi

X1= Ukuran Perusahaan

X2= Profitabilitas

X3= Kebijakan Deviden

X4= Keputusan Investasi

e= Standar eror

### **3.7.2 Uji t**

Uji t dilakukan untuk memberikan gambaran besarnya signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. mengukur signifikansi tersebut maka dibandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila hasil penelitian t hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikan 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak , sedangkan hasil penelitian menunjukkan t hitung besar dari t tabel pada taraf 0,05 maka H0 ditolak Ha diterima. (Riduwan:2010).

### **3.7.3 Uji F**

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh varibel semua variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Cara mengukur jika

hasil menunjukkan nilai  $F$  hitung  $< F$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sedangkan jika hasil penelitian menunjukkan  $f$  hitung  $> F$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Riduwan:2010).

### 3.7.4 Uji Koefisien Korelasi ( $r$ )

Uji koefisien korelasi merupakan alat untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variable dependen. Nilai koefisien korelasi adalah antara nol sampai satu. Nilai  $r$  yang kecil berarti kemampuan variable independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas. Sebaliknya jika nilainya mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Besarnya koefisien dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan melihat angka pada hasil output SPSS.

Korelasi antar kedua variabel penelitian ditentukan dengan berpedoman pada kriteria dibawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,80-1,00	Sangat Kuat
0,60-0,79	Kuat
0,40-0,59	Cukup Kuat
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

Sumber. Sugiyono (2014:142)

### 3.7.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketetapan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian

dari variansi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai ( $R^2$ ) mendekati 1, maka ketepatannya dikatakan semakin baik, dan jika besarnya koefesien determinasi nol berarti variabel indenpen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Wiratna Sujarweni, 2018:142)

### 3.8 Jadwal Penelitian

**Tabel 3.3**  
**Jadwal Penelitian**

<b>Kegiatan Penelitian</b>	<b>Oktober 2019</b>	<b>November 2019</b>	<b>Desember 2019</b>
Pengajuan Judul Penelitian dan pengumpulan data			
Pembuatan Proposal dan Revisi Proposal			
Seminar Proposal			
Penyelesaian Skripsi			
Ujian Skripsi/ Kompre			